



EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PRIMER PASIEN LANJUT USIA PERIODE JANUARI – JUNI 2022 DI PUSKESMAS MINAS

Ayu Rahmawati^{1*}, Dewi Gulyla Hari², Annisa Nurul Maharani³

Program Studi Farmasi Fakultas Mipa dan Kesehatan

Universita Muhammadiyah Riau Pekanbaru

*e-mail: rahmawatiayu@umri.ac.id

ABSTRACT

Hypertension is a condition where a person experiences an increase in blood pressure above normal, namely systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and/or diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. The purpose of this study was to determine the accuracy of the use of primary antihypertensive drugs and their sociodemographic relationship to the treatment outcomes of patients at the Minas Health Center for the period January–June 2022. The method used was a descriptive method with a non-experimental design. The research data were obtained from medical record files collected by the purposive sampling technique with a sample size of 110 elderly patients. The results of this study showed that the most data on patient characteristics were female gender, with 69 people (62.7%), the age group 45–59 years, with 53 people (48.2%), patients who did not work, with 81 people (73.6%), and the most widely used class of drugs, namely amlodipine, with 107 patients (97.2%). On the results of the chi-square test with a significance value of $p = 0.05$ for the relationship between age and gender for risk factors, the age value was $p = 0.873$, while gender had a p value of 0.000. It was concluded that at the Minas Health Center, the evaluation of antihypertensive drugs was 100% correct and showed that age and risk factors had no relationship, while gender had a relationship with risk factors. For further research, it is expected to be possible to observe two or more places as a comparison for more varied results.

Keywords: Hypertension, age, gender, risk factors, amlodipine

Article Information

Received: December, 1, 2023
Revised: December, 20, 2023
Available online: December, 31, 2023

Keywords :

Hypertension, age, gender, risk factors, amlodipine

Correspondence E-mail:

rahmawatiayu@umri.ac.id

INTRODUCTION

Menurut *World Health Organization* (WHO) Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg, Orang dengan tekanan darah tinggi tidak merasakan gejala secara langsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO tahun 2018, sebanyak 972 juta (26,4%) rata-rata penduduk di dunia menderita penyakit hipertensi (Pratiwi, 2021). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang (6,5%) dari jumlah penduduk dunia yang menderita penyakit hipertensi, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (0,676%) (Triandini, 2022).

Menurut data Riskesdas 2018 di Indonesia diperoleh prevalensi hipertensi usia 45-54 terdapat 45,3%, pasien hipertensi usia 55-64 terdapat 55.2%, pasien hipertensi usia 65-74 terdapat 63,2% dan usia 75 tahun sebesar 69.5% menderita hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Prevalensi kasus hipertensi di Provinsi Riau pada tahun 2018 sebesar (29,1%) Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Minas, penyakit hipertensi primer merupakan penyakit terbesar yang diderita oleh masyarakat Kecamatan Minas dengan jumlah penderita sebanyak 2.761 kasus, pada perempuan terdapat 1410 kasus sedangkan pada laki - laki terdapat 1351 kasus.

MATERIAL AND METHODS

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif yaitu data yang diambil pada rekam medik pasien. Pada penelitian ini data kuantitatif yang dilihat meliputi : jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan jenis obat yang digunakan. Sedangkan data kualitatif yang dilihat meliputi : Tepat indikasi dan tepat dosis pada pasien lanjut usia dengan diagnosis hipertensi primer di Puskesmas Minas periode januri 2022 – juli 2022. Metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu seperti kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini antara lain:



1. Pasien Hipertensi Primer pada lansia dengan usia ≥ 45 tahun di Puskesmas Minas pada bulan Januari-Juni tahun 2022.
 2. Pasien Hipertensi Primer pada Lansia memiliki data rekam medis lengkap (nomor rekam medis, usia, berat badan, jenis kelamin, diagnosis, data penggunaan obat dan pekerjaan)
- b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi sampel pada penelitian ini antara lain:

1. Pasien Hipertensi dengan penyakit penyerta.
2. Data rekam medis yang tidak lengkap (tidak ada nomor rekam medis, usia, berat badan, jenis kelamin, diagnosis, data penggunaan obat dan pekerjaan).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara fakto resiko (pekerjaan) terhadap umur dan jenis kelamin pasien. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi – square*.

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pasien Lansia	Usia pasien yang diagnosa Hipertensi primer 45- >70tahun	Melihat data resep pasien Hipertensi primer di puskesmas minas.	Resep dan rekam medis	1. Pra Lanjut Usia (45-59 Tahun) 2. Lanjut Usia (60-69 Tahun) 3. Lanjut Usia Resiko Tinggi (>70 Tahun)	Nominal
2.	Jenis kelamin	Jenis kelamin pasien lansia yang didiagnosa hipertensi primer	Melihat data resep pasien Hipertensi primer di puskesmas minas.	Resep dan rekam medis	1. Laki- laki 2. Perempuan	Nominal
3.	Pekerjaan	Pekerjaan pasien lansia yang didiagnosa hipertensi primer. Dikategorikan	Melihat data resep pasien Hipertensi primer di puskesmas minas.	Resep dan rekam medis	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Nominal



		dalam 2 hal yaitu, bekerja (wiraswasta, pegawai, guru, pedagang dll) dan tidak bekerja (IRT, tidak/belum bekerja)				
4.	Tepat indikasi	Obat yang diberikan harus sesuai dengan diagnosa pasien lansia yang terkena hipertensi primer	Melihat data resep pasien Hipertensi primer di puskesmas minas.	Resep dan rekam medis	1. Tepat 2. Tidak tepat	Nomin al
5.	Tepat obat	Obat yang diberikan harus sesuai dengan diagnosa pasien lansia yang terkena hipertensi primer	Melihat data resep pasien Hipertensi primer di puskesmas minas.	Resep dan rekam medis	1. Tepat 2. Tidak tepat	Nomin al
6.	Tepat dosis	Obat yang diberikan harus sesuai dengan diagnosa pasien lansia yang terkena Hipertensi Primer	Melihat data resep pasien Hipertensi primer di puskesmas minas.	Resep dan rekam medis	1. Tepat 2. Tidak tepat	Nomin al



RESULT AND DISCUSSION

Data Karakteristik Pasien

Data karakteristik pasien hipertensi yang penggunaan obat hipertensi Primer di Puskesmas Minas periode Januari 2022 – Juni 2022 dijelaskan kerasionalan pengobatan secara *deskriptif* dengan jumlah sampel sebanyak 110 orang.

Tabel 2 Karakteristik pasien Hipertensi Primer berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Minas

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	41	37,3%
Perempuan	69	62,7%
Total	110	100%

Sumber : Olahan Data 2023

Pasien jenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 41 pasien (37,3%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 69 pasien (62,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien dengan diagnosis hipertensi primer di Puskesmas Minas lebih banyak jenis kelamin perempuan daripada laki-laki.

Tabel 3 Karakteristik pasien Hipertensi Primer berdasarkan Umur di Puskesmas Minas

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
45-59 Tahun	53	48,2 %
60-69 Tahun	40	36,4%
>70 Tahun	17	15,5%
Total	110	100 %



Pasien hipertensi primer lebih banyak terjadi pada rentang usia 45 – 59 Tahun yaitu sebanyak 53 pasien (48,2%) pada rentang umur tersebut.

Tabel 4 Karakteristik Pasien Hipertensi Primer berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Minas

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Bekerja	29	26,4%
Tidak bekerja	81	73,6%
Total	110	100%

Sumber : Olahan Data 2023

Pasien yang tidak bekerja lebih banyak terdiagnosa hipertensi primer yaitu sebanyak 81 pasien (73,6%).

Penggunaan Obat Anti hipertensi

Tabel 5 Penggolongan obat anti hipertensi primer di Puskesmas Minas

Golongan	Jumlah (n)	Persentase (%)
CCB	107	97,2%
CCB + ACE Inhibitor	3	2,7%
Total	110	100%

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 5 dapat dilihat golongan obat yang sering digunakan oleh pihak puskesmas minas adalah golongan obat CCB yaitu sebanyak 107 (97,2%)



Data Kesesuaian Penggunaan Obat Anti Hipertensi Primer

Tabel 6 Kesesuaian Dosis yang diberikan kepada Pasien Hipertensi Primer Di Puskesmas Minas

Kesesuaian	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sesuai	110	100%
Tidak Sesuai	0	0
Total	110	100%

Sumber : Olahan Data 2023

Dapat dilihat bahwa keseluruhan pasien yang berjumlah 110 (100%) diberikan obat dengan dosis yang sesuai dengan pedoman pelayanan kefarmasian pada hipertensi tahun 2019.

Tabel 7 Kesesuaian Indikasi Obat Antihipertensi Primer di Puskesmas Minas

Kesesuaian	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sesuai	100	100%
Tidak Sesuai	0	0
Total	110	100%

Sumber : Olahan Data 2023

Dapat dilihat bahwa keseluruhan pasien pada Puskesmas Minas yaitu 110 orang diberikan obat antihipertensi Primer sesuai dengan indikasi Hipertensi Primer.

Hubungan umur, jenis kelamin dan pekerjaan terhadap faktor resiko

X₁ : Umur

X₂ : Jenis Kelamin

Y : Faktor Resiko pekerjaan pasien terhadap penyakit hipertensi



Tabel 8 Tabel Tabulasi Silang Antara X₁ dengan Y

Faktor Resiko	Umur			Total
	45-59 tahun	60-69 tahun	>70 Tahun	
Bekerja	15	10	4	29
Tidak Bekerja	38	29	14	81
Total	53	39	18	110

Sumber : Olahan Data 2023

terlihat bahwa faktor resiko yang bekerja pada rentang umur 45-59 tahun yaitu 15 pasien sedangkan yang tidak bekerja yaitu 38 pasien, pada umur 60-69 tahun yang bekerja sebanyak 10 pasien dan yang tidak bekerja sebanyak 29 pasien, dan pada umur >70 Tahun yang bekerja sebanyak 4 dan yang tidak bekerja sebanyak 14 pasien.

Tabel 9 Tabel Tabulasi Silang Antara X₂ dengan Y

Faktor Resiko	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Bekerja	27	2	29
Tidak Bekerja	14	67	81
Total	41	69	110

Sumber : Olahan Data 2023

terlihat bahwa faktor resiko yang bekerja pada jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 27 pasien dan yang tidak bekerja yaitu 14 pasien. Pada jenis perempuan lebih banyak yang tidak bekerja yaitu 2 pasien dan yang bekerja 67 pasien.

Tabel 10 Tabel uji chi-square X_(1,2) terhadap Y



Variabel (X)	X ² hitung	Db	Asmp.Sig. (2-sided)
Umur (X ₁)	0,272	2	0,873
Jenis Kelamin (X ₂)	52,505	1	0,000
N of Valid Cases	110		

Sumber : Olahan Data 2023

berdasarkan hasil pengujian dengan *chi – square*, diperoleh variabel nilai *p* jenis kelamin (X₂) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel X₂ dengan Y. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang bermakna antara jenis kelamin dengan faktor resiko.

hasil pengujian dengan *chi – square*, diperoleh X₁ dan Y nilai $p = 0,873 > 0,05$; sehingga hal ini disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel X₁ dengan Y. Hal ini berarti ternyata umur tidak dapat berpengaruh terhadap faktor resiko, berdasarkan data maka disimpulkan bahwa penentuan pengaruh seorang pasien yang beresiko tidak dapat dilihat dari segi umur.

Pembahasan Penelitian

Pada Tabel 2 dapat terlihat jumlah penderita hipertensi terbanyak diderita oleh pasien berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase penderita perempuan (62,7%) sedangkan laki-laki (37,3%). Wanita yang lebih beresiko terkena hipertensi karena peningkatan tekanan darah yang disebabkan oleh penurunan hormon esterogen yang menyebabkan menopause (Riyadina, 2019).

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa umur pasien yang banyak menderita hipertensi pada puskesmas



minas adalah pasien yang berumur 45 – 59 Tahun, hal ini dapat dilihat dari persentase pada tabel yang sebesar 48,2%. Tekanan darah cenderung lebih tinggi seiring bertambahnya usia. hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya usia, terutama usia lanjut, pembuluh darah akan secara alami menebal dan lebih kaku, Perubahan ini dapat meningkatkan resiko hipertensi (Hipertensi, 2021).

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa pekerjaan pasien hipertensi primer di puskesmas minas dapat digolongkan dalam 2 variasi yaitu bekerja dan tidak bekerja. Jumlah terbanyak berada pada pasien yang tidak bekerja dengan jumlah 81 (73,6 %) pasien sedangkan pasien yang bekerja 29 (26,4 %) pasien. Kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko menderita hipertensi karena meningkatkan risiko kelebihan berat badan. Orang yang tidak aktif juga cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantung harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras dan sering otot jantung harus memompa, maka semakin besar tekanan yang dibebankan pada arteri. Tekanan darah dipengaruhi oleh aktivitas fisik (Mayasari, 2019).

Pada tabel 5 dapat dilihat penggolongan obat antihipertensi Primer pada Puskesmas Minas yang paling banyak diberikan golongan CCB yaitu 97,2% sedangkan yang paling sedikit diberikan golongan gabungan CCB + ACE Inhibitor yaitu 2,7%. CCB masuk kedalam “*first line drug*” yaitu obat yang digunakan dalam bidang medis untuk merujuk kepada jenis obat yang direkomendasikan sebagai pilihan pertama atau utama dalam pengobatan suatu kondisi klinis tertentu. Obat first line biasanya dipilih berdasarkan efektivitasnya yang terbukti, profil efek samping yang lebih rendah, dan pertimbangan medis lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa keseluruhan pasien yang berjumlah 110 (100%) diberikan obat dengan dosis yang sesuai dengan pedoman pelayanan kefarmasian pada hipertensi tahun 2019. Tepat dosis adalah kesesuaian dosis obat yang diberikan berdasarkan dosis satu kali pakai, frekuensi dalam sehari yang diberikan pada pasien yang terdiagnosa hipertensi (Wasilah, 2022).

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa keseluruhan pasien yaitu 110 orang diberikan obat antihipertensi Primer sesuai dengan indikasi Hipertensi Primer. Tepat indikasi adalah kesesuaian pemberian obat antara indikasi dengan diagnosa yang dilakukan dokter. Pemilihan obat dapat mengacu pada penegakan diagnosis. Jika diagnosis yang ditegakkan tidak sesuai maka obat yang



digunakan juga tidak akan memberi efek yang diinginkan (Laura A, Darmayanti A, 2020).

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa faktor resiko yang bekerja pada rentang umur 45-59 tahun yaitu 15 pasien sedangkan yang tidak bekerja yaitu 38 pasien, pada umur 60-69 tahun yang bekerja sebanyak 10 pasien dan yang tidak bekerja sebanyak 29 pasien, dan pada umur >70 Tahun yang bekerja sebanyak 4 dan yang tidak bekerja sebanyak 14 pasien.

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa faktor resiko yang bekerja pada jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 41 pasien dan yang tidak bekerja yaitu 0 pasien. Pada jenis perempuan lebih banyak yang tidak bekerja yaitu 42 pasien dan yang bekerja 27 pasien.

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa umur (X_1) nilai $p = 0,873 < 0,05$; sehingga hal ini disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel X_1 dengan Y. Sedangkan pada variabel nilai p jenis kelamin (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel X_2 dengan Y. Ditinjau dari hubungan variabel umur terhadap faktor resiko, berdasarkan tabulasi silang diperoleh pasien yang bekerja pada umur 45-59 tahun sebanyak 15 orang, sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 38 orang, pada umur 60-69 tahun yang bekerja sebanyak 10 orang dan tidak bekerja 29 orang, dan pada umur >70 tahun yang bekerja sebanyak 4 orang dan tidak bekerja 14 orang, total keseluruhan sebanyak 110 pasien. Sedangkan hasil pengujian dengan *chi – square*, diperoleh X_1 dan Y nilai $p = 0,873 > 0,05$; sehingga hal ini disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel X_1 dengan Y. Hal ini berarti ternyata umur tidak dapat berpengaruh terhadap faktor resiko, berdasarkan data maka disimpulkan bahwa penentuan pengaruh seorang pasien yang beresiko tidak dapat dilihat dari segi umur.

CONCLUSION

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terkait evaluasi penggunaan obat antihipertensi primer periode Januari 2022 – Juli 2023 di RSUD Arifin Achmad, dapat disimpulkan:

1. Evaluasi penggunaan obat antihipertensi primer berdasarkan pedoman pelayanan kefarmasian tahun 2019 dan formularium rumah sakit pada hipertensi telah sesuai 100%.
2. Berdasarkan analisis hubungan antara umur, jenis kelamin, dan faktor resiko terhadap pekerjaan pada penyakit hipertensi primer dengan nilai kemaknaan P value = 0,05. Sehingga



diperoleh hasil bahwa umur $p = 0,123$, sedangkan jenis kelamin dengan perolehan hasil $p = 0,000$ dapat disimpulkan bahwa umur tidak memiliki hubungan dengan faktor resiko, sedangkan jenis kelamin memiliki hubungan dengan faktor resiko atau disebut dengan H_1 (Hipotesis Alternatif).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibu Apt. Ayu Rahmawati, M.Farm selaku pembimbing I dan Ibu Apt. Dewi Gulyla Hari, M.Farm selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis hingga selesai. Terimakasih kepada Puskesmas Minas Provinsi Riau yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh staf rekam medis yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam pengambil data rekam medik.

DAFTAR PUSTAKA

- Triandini, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 308. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1805>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin Lanjut Usia (lansia). In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (p. 12).
- Riyadina, W. (2019). *Hipertensi pada Wanita Menopause*.
- Mayasari, M., Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Azzam, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 344–353. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.849>
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Hipertensi. Diakses Pada 15 Februari 2022 Pukul 23.35. *Kementerian Kesehatan RI*, 5–24.
- Wasilah, T., Dewi, R., & Sutrisno, D. (2022). Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap RSUD H. Hanafie Muara Bungo. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(3), 21–31. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i1.13788>
- Laura A, Darmayanti A, H. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Kota Padang Periode 2018. *Jurnal Human Care*, 5(2), 570–576.